

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran di kelas akselerasi yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 3 Kota Sukabumi masih mengacu pada kurikulum KTSP 2006 dengan menggunakan sistem kredit semester (SKS). Pelaksanaan pembelajaran di kelas akselerasi pada dasarnya sama dengan pembelajaran di kelas reguler dilihat dari segi hal guru menyampaikan materi ajar. Namun terdapat perbedaan di segi materi yang diperdalam, dan waktu penyampaian yang berbeda dengan kelas reguler, mengingat siswa cerdas istimewa lebih cepat mengerti daripada siswa reguler serta terdapat fasilitas belajar tambahan yang diberikan khusus untuk siswa akselerasi.
2. Profil kecerdasan emosi siswa akselerasi SMA Negeri 3 Kota Sukabumi berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata kecerdasan emosi siswa akselerasi pada aspek kesadaran diri mencapai nilai 29,56 dengan kategori sedang. Aspek pengaturan diri memperoleh nilai rata-rata 36,33 dengan kategori tinggi. Aspek motivasi memperoleh nilai rata-rata 31,67 masuk kategori tinggi. Aspek empati memperoleh nilai rata-rata 30,11 dengan kategori tinggi, dan aspek keterampilan sosial memperoleh 62,39 masuk pada kategori sedang.
3. Terdapat temuan baru dari hasil penelitian ini yaitu (1) Pembelajaran di kelas akselerasi memiliki dampak baik terhadap kecerdasan emosi siswa akselerasi; tetapi pembelajaran tersebut tidak hanya satu-satunya faktor pembentuk kecerdasan emosi, melainkan (b) Pola asuh orang tua mempengaruhi kecerdasan emosi; dan (c) Lingkungan sosial siswa berpengaruh terhadap kecerdasan emosi. Butir tersebut masih bersifat hipotetik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa saran yang diajukan baik untuk meningkatkan pelayanan terhadap siswa cerdas istimewa maupun untuk penelitian selanjutnya:

1. Perlu adanya peningkatan profesionalisme guru yang mengajar pada kelas akselerasi melalui pelatihan tentang pemahaman dan melayani kebutuhan siswa cerdas istimewa.
2. Program akselerasi adalah layanan bagi siswa yang memiliki kecerdasan istimewa/berbakat, bukan program unggulan sekolah yang harus dibesarkan dan dapat menimbulkan kesenjangan sosial.
3. Dalam penelitian kecerdasan emosi siswa, peneliti hanya menggunakan teknik inventory yang diisi oleh siswa untuk mengungkap kecerdasan emosi mereka. Untuk selanjutnya, dapat menggunakan teknik observasi pengamatan, agar kecerdasan emosinya dapat diungkap lebih luas dan objektif.
4. Hipotesis yang peneliti temukan dapat dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut dan mendalam.
5. Peneliti hanya melakukan penelitian pada satu SMA penyelenggara program akselerasi. Maka ada baiknya penelitian selanjutnya menggunakan sekolah yang lebih banyak atau yang mewakili setiap kota atau kabupaten sehingga hasilnya dapat digeneralisasi.